

**PEMILIHAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
MAHASISWA WIRUSAHA**

Hadiahti Utami, Kurniani, Budi Prasetya dan Khairul Saleh

Jurusan Adm Bisnis, Polines, Jl. Prof. H. Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, 50275

E-mail: utamihadiahti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the factors considered in the selection of business locations and to analyze how the selection of business locations affects to the success of entrepreneurial student businesses. Primary data was obtained through a closed questionnaire collected from 30 Semarang State Polytechnic erpreneurial student as respondents. The results of quantitative descriptive analysis to identify the factors considered in the selection of business locations indicate that all variables in this study have high interpretations. The results of the regression analysis showed that partially the sources in the implementation of the operational system had a significant effect on the success of the entrepreneurial student business, while the distance from the location to the source of raw materials and markets, environmental conditions had no significant effect. The results of the model feasibility test show the regression model can be used to predict the success of entrepreneurial student businesses. The coefficient of determination is 35.3%, which means that 64.7% of the variation of entrepreneurial student business success is influenced by other determinants outside the independent variables used in this study. Entrepreneurial students are recommended to consider the variable sources in the implementation of operational systems in choosing business locations because it has a positive and significant effect on business success.

Keywords: Business Location, Business Success, Enterpreneurial Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha dan menganalisis bagaimana pemilihan lokasi usaha mempengaruhi keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha. Data primer diperoleh melalui alat bantu kuesioner tertutup dari 30 responden mahasiswa wirausaha Politeknik Negeri Semarang. Hasil analisis diskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini memiliki interpretasi tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan secara parsial sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha, sedangkan jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar, kondisi lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan model regresi dapat digunakan memprediksi keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha. Koefisien determinasi sebesar 35,3%, yang berarti 64,7% variasi keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha dipengaruhi determinan lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Mahasiswa wirausaha direkomendasikan dalam pemilihan lokasi usaha agar lebih mempertimbangkan variabel sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Keywords: Lokasi Usaha, Keberhasilan Usaha, Mahasiswa Wirausaha

PENDAHULUAN

Dasar pemikiran mendirikan perusahaan adalah memperoleh keuntungan untuk mempertahankan kelestarian hidup perusahaan. Untuk itu perusahaan memerlukan tempat (location) untuk melaksanakan sistem operasional yang menunjang tujuan perusahaan (Tampubolon, 2004). Kondisi bisnis yang memiliki persaingan ketat, menjadikan faktor pemilihan lokasi menjadi komponen utama yang penting agar usaha yang dijalankan juga dapat bersaing. Untuk itu perlu adanya lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen. Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan sebuah usaha.

Para pengusaha selalu memiliki pertimbangan yang matang mengenai lokasi sebelum membuka usahanya. Tidak menutup kemungkinan bahkan usaha jasa pun juga harus memiliki lokasi yang dekat dengan para pelanggan dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada para pelanggan agar hubungan dengan para pelanggan dapat terjaga dengan baik. Demikian juga halnya dengan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa wirausaha. Selain kuliah, saat ini banyak mahasiswa yang berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Mereka berwirausaha seperti, usaha kuliner, fashion, alat elektronik, jasa desain grafis, dan masih banyak lagi. Mereka sedari awal sadar pentingnya ekonomi kreatif (<https://www.suara.com/bisnis/2016>).

Lokasi bisnis yang tepat diharapkan dapat memenuhi harapan mahasiswa wirausaha untuk menarik konsumen dalam rangka mendapatkan keuntungan dan sebaliknya apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan lokasi akan menghambat kinerja bisnis dan secara otomatis keuntungan maksimal tidak akan dapat dirasakan oleh mahasiswa wirausaha tersebut. Oleh karena itu, pemilihan lokasi bisnis yang dekat dengan target pasar serta ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan sebuah strategi yang juga dapat memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk/jasa yang diinginkannya. Keputusan penentuan lokasi biasanya juga tergantung pada jenis bisnis apa yang dimiliki oleh para mahasiswa wirausaha tersebut, karena berbeda jenis perusahaannya, maka akan berbeda pula faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi.

Menurut Handoko (2000) faktor-faktor yang secara umum perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi perusahaan, adalah: lingkungan masyarakat, kedekatan dengan pasar,

ketersediaan tenaga kerja, kedekatan dengan bahan mentah dan supplier, fasilitas dan biaya transportasi, sumber daya alam lain. Selain faktor-faktor tersebut, berbagai faktor lainnya berikut ini perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi: harga tanah, dominasi masyarakat, peraturan-peraturan tenaga kerja (labor laws) dan relokasi, kedekatan dengan pabrik-pabrik dan gudang-gudang lain perusahaan maupun para pesaing, tingkat pajak, kebutuhan untuk ekspansi, cuaca atau iklim, keamanan, serta konsekuensi pelaksanaan peraturan tentang lingkungan hidup.”

Masalah inti penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha (jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar, sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional dan kondisi lingkungan) dan bagaimana pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Menurut Hendry Faizal (2007) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unnggul dari pada masa sebelumnya.

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Henry Faizal (2007) adalah sebagai berikut:

a. Laba (*profitability*)

Labanya merupakan tujuan utama dari bisnis laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan biaya. pendapatan suatu perusahaan berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksinya.

b. Produktivitas dan efisiensi

Besar kecilnya produktifitas suatu usaha akan sangat menentukan besar kecilnya suatu produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya suatu penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

kecilnya yang diperoleh. Sementara itu, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang menjadi bisnisnya tergantung dari tingkat efisien produk yang dihasilkan semakin tinggi efisiensinya maka semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan, begitupun sebaliknya.

c. Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing. Perhatian dan loyalitas konsumen dapat direbut bila suatu perusahaan dapat memuaskan suatu kebutuhan serta keinginan konsumen. Tanpa memiliki daya saing yang memadai, sulit bagi perusahaan untuk dapat bertahan hidup di tengah persaingan yang makin ketat ini. Oleh karena itu, maka inti dari daya saing yang harus dimiliki perusahaan adalah kemampuan dalam berinovasi untuk menciptakan dan merebut peluang pasar baru yang bermunculan di masyarakat.

d. Kompetensi dan etika usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya, sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman. Kompetensi perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi agar perusahaan tetap dapat mempertahankan daya saingnya. Sedangkan etika bisnis adalah perilaku dalam melaksanakan bisnis, yang secara garis besar dapat dirumuskan sebagai perilaku berbisnis tidak merugikan kepentingan orang lain baik individu maupun kelompok masyarakat luas untuk dapat mempertahankan daya saing atau keunggulan yang sudah dimilikinya, maka perusahaan perlu mewarungnya melalui dua hal penting, yaitu terus menerus meningkatkan kompetensi dan secara bersamaan mengedukasi etika dalam berusaha.

e. Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu: thrust internal dan thrust eksternal. Thrust internal adalah amanah atau thrust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Indikator tumbuhnya thrust internal adalah rendah tingkat absensi karyawan, rendahnya turnover karyawan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

perusahaan dan sebagainya. Sedangkan thrust eksternal adalah dengan timbulnya amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing. Indikatornya adalah terbangunnya image perusahaan yang baik, meningkatnya penjualan, rendahnya tingkat complain, meningkatnya pesanan, dan seterusnya.

2. Lokasi Usaha

Menurut Suwarman (2004) "Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja". Sedangkan pengertian lokasi menurut Tjiptono (2002) "Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya."

Pemilihan lokasi menurut Alma (2003) memilih lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi merupakan suatu tempat dimana perusahaan beroperasi dan menghasilkan barang dan jasa serta pemilihan suatu lokasi perusahaan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

3 Faktor Pemilihan Lokasi

Sehubungan dengan masalah pemilihan lokasi usaha, sebenarnya akan terdapat sekian banyak faktor yang akan mempengaruhi pemilihan lokasi usaha. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pemilihan lokasi usaha (Tampubolon, 2004) adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari Lokasi ke sumber bahan baku dan pasar.
Dalam memperhatikan jarak ini, kaitannya tidak saja ditujukan kepada jarak yang dekat atau yang tidak menimbulkan ongkos angkutnya, tetapi harus memperhatikan juga jenis, sifat-sifat bahan baku maupun produk yang diproduksi.
- b. Sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional
 - 1) Lahan untuk bangunan, bagaimana jenis dan harganya?
 - 2) Bahan penolong dan pembantu di dalam melaksanakan sistem operasional.
 - 3) Tenaga kerja, bagaimana kualitas maupun kuantitasnya?
 - 4) Fasilitas transportasi dan komunikasi yang ada dan tersedia.

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

- c. Kondisi Lingkungan
 - 1) Biaya konstruksi dan jasa
 - 2) Tanggapan budaya dan masyarakat setempat di mana lokasi akan ditentukan
 - 3) Bagaimana peraturan pemerintah, sistem pajak, master plan di lokasi yang dipilih tersebut.
 - 4) Aspek-aspek penunjang tingkat kehidupan, seperti iklim, perumahan, tempat ibadah, tempat rekreasi dan belanja, sekolah, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Model penelitian adalah penelitian terapan yakni penelitian yang berusaha menemukan solusi atas suatu permasalahan yang terjadi, hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bahan pengambilan kebijakan mahasiswa wirausaha dalam menentukan lokasi usaha.

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: 1) Nilai beserta konten variabel faktor jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar, faktor sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional, dan faktor kondisi lingkungan, 2) Model yang menjelaskan bagaimana variabel faktor jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar, faktor sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional, dan faktor kondisi lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha

Data yang diperlukan untuk mencapai tujuan pertama pada penelitian ini adalah data dari berbagai jurnal ilmiah yang merumuskan konten variable-variabel yang diteliti, serta persepsi mahasiswa wirausaha Politeknik Negeri Semarang terhadap faktor-faktor yang menentukan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha. Data yang diperlukan untuk mencapai tujuan kedua pada penelitian ini adalah: (1) data persepsi mahasiswa wirausaha tentang faktor jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar .yang dipertimbangkan dalam penentuan lokasi usaha yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, (2) data persepsi mahasiswa wirausaha tentang faktor faktor sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional yang dipertimbangkan dalam penentuan lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, (3) data persepsi mahasiswa wirausaha tentang faktor kondisi lingkungan yang dipertimbangkan dalam penentuan lokasi usaha yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

Teknik pengumpulan data adalah: 1) Studi Pustaka untuk mengumpulkan data sekunder diperoleh melalui berbagai jurnal ilmiah yang relevan. 2) Survey dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Responden yang dipilih adalah mahasiswa wirausaha Politeknik Negeri Semarang. Sampel penelitian sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan untuk survey adalah kuesioner tertutup. Skala pengukuran dalam penelitian ini memakai skala Likert 1-4 dengan menggunakan pernyataan berskala. Pengujian kualitas instrument penelitian dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha (α)* (Ghozali, Imam, 2007).

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal, maka data harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI). Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. (Riduwan dan Kuncoro, 2013).

Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependent yaitu Keberhasilan Usaha (Y)
Variabel keberhasilan usaha diukur berdasarkan:
 - a. Laba (*profitability*)
 - b. Jumlah penjualan
 - c. Jumlah pelanggan
 - d. Ketahanan usaha/lama usaha.
2. Variabel independent yaitu:
 - a. Jarak dari Lokasi ke sumber bahan baku dan pasar.(X1)
 - 1) Biaya angkut
 - 2) Waktu tempuh
 - 3) Resiko dalam pengangkutan
 - 4) Kecepatan memperoleh informasi
 - b. Sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional
 - 1) Tersedianya lahan untuk bangunan yang memadai
 - 2) Tersedianya bahan pembantu

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
Polines - 2019**

- 3) Ketersediaan tenaga kerja (kualitas maupun kuantitasnya)
- 4) Ketersediaan fasilitas transportasi dan komunikasi.
- c. Kondisi Lingkungan
 - 1) Biaya konstruksi dan jasa
 - 2) Ada dukungan masyarakat setempat
 - 3) Tidak bertentangan dengan Peraturan pemerintah
 - 4) Dekat dengan aspek-aspek penunjang tingkat kehidupan, seperti perumahan, tempat rekreasi dan belanja, sekolah, dan lain-lain.

Analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis data untuk mencapai tujuan penelitian pertama.
Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan alat statistik mean (Sugiyono, 2012) dan angka indeks untuk menganalisis nilai setiap variable beserta kontennya yang diteliti (Ferdinand, Augusty, 2006).
2. Analisis data untuk mencapai tujuan penelitian kedua.
Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen yaitu faktor jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar (X1), faktor sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional (X2), dan faktor kondisi lingkungan (X3) terhadap variable dependen yaitu keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha (Y).

Analisis regresi yang dipergunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan usaha

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Faktor jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar

X₂ = Faktor sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional

X₃ = Faktor kondisi lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan pada ketentuan persyaratan pengambilan sampel, maka telah dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran sebanyak 30 kuesioner. Sebelum data ordinal yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut diolah, maka diubah dulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI). Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas terhadap 15 sampel, diketahui bahwa instrument penelitian yang digunakan dinyatakan valid dan reliable. Semua pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang hendak diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen-instrumen yang di pakai dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur. Pada penelitian ini yang digunakan adalah validitas konstruk yaitu semua variabel dalam penelitian ini ((jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar, sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional, kondisi lingkungan dan keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha). Uji validitas dilakukan pada item-item pernyataan pada semua variabel dalam penelitian ini ((jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar, sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional, kondisi lingkungan dan keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha). Dari pengolahan data diperoleh nilai r hitung dan r tabel untuk tiap-tiap dimensi varriabel. Berdasarkan nilai r hitung dan r tabel dapat disimpulkan bahwa ternyata semua item pernyataan bahwa item-item pernyataan tersebut sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur dimensi yang diukur. Setelah item-item pernyataan sudah valid yang berarti dapat digunakan untuk mengukur masing-masing dimensi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ferdinand (2014:229) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif menggunakan teknik angka indeks yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti. Angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 7,5 hingga 75, dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*Three-box Method*), maka rentang 67,5 (75-7,5) dibagi menjadi 3 bagian, sehingga

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
Polines - 2019**

menghasilkan rentang untuk masing-masing bagian sebesar 22,5. Interpretasi nilai indeks yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai indeks 7,5-30 = interpretasi rendah
- b. Nilai indeks 30,01-52,5 = interpretasi sedang
- c. Nilai indeks 53,51-75 = interpretasi tinggi

Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif masing-masing variabel menggunakan angka indeks:

- a. Variabel jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar (X1)

Tabel berikut adalah Hasil perhitungan angka indeks variabel X1.

Tabel 1 Indeks Variabel Jarak Dari Lokasi Ke Sumber Bahan Baku dan Pasar (X1)

INDIKATOR	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN (%)				INDEKS (%)
	1	2	3	4	
Biaya Angkut (X1.1)	0	6,7	60,0	33,3	81,65
Waktu Tempuh (X1.2)	0	6,7	70,0	23,3	79,15
Resiko Dalam Pengangkutan (X1.3)	0	13,3	43,3	43,3	82,43
Kecepatan Memperoleh Informasi (X1.4)	0	20,0	53,3	26,7	76,68
Rata-Rata					79,98

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden mengenai variabel jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar (X1) adalah tinggi, yaitu sebesar 79,98. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jawaban responden mengenai variabel X1 memiliki interpretasi tinggi.

- b. Variabel sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional (X2)

Hasil perhitungan angka indeks variabel X2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Variabel Sumber-Sumber Dalam Pelaksanaan Sistem Operasional (X2)

INDIKATOR	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN (%)				INDEKS (%)
	1	2	3	4	
Tersedianya lahan untuk bangunan yang memadai (X2.1)	0	13,3	60	26,7	78,35
Tersedianya bahan pembantu (X2.2)	0	6,7	56,7	36,7	82,58
Ketersediaan tenaga kerja (kualitas maupun kuantitasnya) (X2.3)	0	16,7	63,3	20,0	75,83
Ketersediaan fasilitas transportasi dan komunikasi (X2.4)	0	6,7	53,3	40	83,33
Rata-rata					80,02

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden mengenai variabel sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional (X2) adalah tinggi, yaitu sebesar 80,02. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jawaban responden mengenai variabel X2 memiliki interpretasi tinggi.

c. Variabel Kondisi Lingkungan (X3)

Hasil perhitungan angka indeks variabel X3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Indeks Variabel Kondisi Lingkungan (X3)

INDIKATOR	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN (%)				INDEKS (%)
	1	2	3	4	
Biaya konstruksi dan jasa (X3.1)	0	13,3	60,0	26,7	78,35
Ada dukungan masyarakat setempat (X3.2)	0	3,3	46,7	50,0	86,68
Tidak bertentangan dengan Peraturan pemerintah (X3.3)	0	3,3	53,3	43,3	84,93
Dekat dengan aspek-aspek penunjang tingkat kehidupan, seperti perumahan, tempat rekreasi dan belanja, sekolah, dan lain-lain. (X3.4)	0	0,0	43,3	56,7	89,18
Rata-rata					84,78

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden mengenai variabel kondisi kerja (X3) adalah tinggi, yaitu sebesar 84,78. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jawaban responden mengenai variabel X3 memiliki interpretasi tinggi.

d. Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Hasil perhitungan angka indeks variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Indeks Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

INDIKATOR	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN (%)				INDEKS (%)
	1	2	3	4	
Laba (Profit) (Y1)	0	3,3	40,0	56,7	88,35
Jumlah Penjualan (Y2)	0	6,7	43,3	50,0	85,83
Jumlah Pelanggan (Y3)	0	10,0	46,7	43,3	83,33
Ketahanan Usaha/Lama Usaha (Y4)	0	10,0	66,7	23,3	78,33
Rata-rata					83,96

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden mengenai variabel keberhasilan Usaha (Y) adalah tinggi, yaitu sebesar 83,96. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jawaban responden mengenai variabel Y memiliki interpretasi tinggi.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menjawab masalah, mencapai tujuan dan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji t. Analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan program statistik SPSS versi 20.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.739	1.943		2.439	.022
jarak lokasi	.018	.153	.021	.119	.906
sumber pelaksanaan operasional	.409	.167	.506	2.447	.021
kondisi lingkungan	.177	.204	.177	.864	.395

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dengan melihat Tabel 5 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,739 + 0,018X_1 + 0,409X_2 + 0,177X_3$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- Variabel jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap sebesar 0,018 pada tingkat signifikan 5% (nilai signifikannya $> 0,05$).
- Variabel sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,409 pada tingkat signifikan 5% (nilai signifikannya $< 0,05$).
- Variabel kondisi lingkungan menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,177 pada tingkat signifikan 5% (nilai signifikannya $> 0,05$).

4. Pengujian Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

**Tabel 6 Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61.053	3	20.351	6.272	.002 ^b
Residual	84.364	26	3.245		
Total	145.417	29			

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

b. Predictors: (Constant), kondisi lingkungan, jarak lokasi, sumber pelaksanaan operasional

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil pengujian kelayakan model menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,272 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan usaha atau dapat dikatakan bahwa variabel jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar (X1), sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional (X2), dan kondisi lingkungan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha (Y).

5. Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis nilai koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui kemampuan model (variabel bebas) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.353	1.80132739558 6120

a. Predictors: (Constant), kondisi lingkungan, jarak lokasi, sumber pelaksanaan operasional

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,353 atau 35,3% yang berarti bahwa variabel jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar (X1), sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional (X2), dan kondisi lingkungan (X3) mampu menjelaskan sebesar 35,3% penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel keberhasilan usaha (Y), sedangkan sisanya sebesar 64,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Identifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha melalui analisis diskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka indeks diperoleh hasil bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki interpretasi tinggi.
2. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

wirausaha, sedangkan jarak dari lokasi ke sumber bahan baku dan pasar, kondisi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan model regresi dapat digunakan memprediksi keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 35,3%, yang berarti 64,7% variasi dari keberhasilan usaha mahasiswa wirausaha dipengaruhi determinan lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Pada masa datang untuk pemilihan lokasi usaha, mahasiswa wirausaha agar lebih mempertimbangkan variabel sumber-sumber dalam pelaksanaan sistem operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suryana. (2003). Kapita Selekta, Evolusi Pemikiran Kebijakan. Ketahanan Pangan. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Alma, Buchari. 2003. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofyan. 2004. Manajemen Produksi dan Operasi, edisi revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta
- Augusty, Ferdinand. (2006). Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fandy Tjiptono, 2002 ,Manajemen Jasa, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani Handoko, T. 2000. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi 1, BPFE Yogyakarta
- Henry Faizal Noor. 2007. Ekonomi Manajerial. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kuncoro, E. A.dan Riduwan. 2013. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Alalisis Jalur).Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012.Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta: Bandung.
- Suwarman, Ujang. (2004). Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Jakarta : PT. Ghalia
- Tampubolon, P. Manahan, 2004, Manajemen Operasional, edisi pertama, Ghalia Indonesia
- <https://www.suara.com/bisnis/2016/03/15/231213/mahasiswa-harus-mampu-ciptakan-wirausaha-unggul>